

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus di emban oleh manusia di kehidupan dunia ini. Dari zaman ke zaman semangat atau *ghirrah* serta upaya-upaya dalam kegiatan dakwah tidak pernah padam. Hal ini terjadi tentunya bukan tanpa alasan, diantara beberapa alasan yang membuat dakwah menjadi sebuah gerakan yang tak akan pernah berhenti, dan akan terus diperjuangkan serta dikembangkan oleh para pengembannya, paling tidak ada dua alasan penting yang menjadikan semua itu tetap dilakukan.

Dua dasar atau landasan yang dijadikan pijakan sekaligus sumber mengapa dakwah akan terus dilaksanakan dan diperjuangkan oleh pengembannya adalah: pertama dasar normatif dan kedua dasar filosofis. Dasar normatif dalam pengertian merupakan pijakan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, sedangkan dasar filosofis merupakan pijakan yang bersumber atas dasar logika atau rasio dalam mempertimbangkan pentingnya dakwah dalam realitas kehidupan masyarakat (Enjang, 2009: 39).

Berdakwah di zaman kini, dengan mengandalkan ujaran lewat perintah larangan secara lisan, pengeras suara, himbauan-himbau moral, sudah tidak menarik lagi. Zaman sudah berubah, teknologi sudah maju, arus informasi sudah gencar, dan media cetak-elektronik sudah bisa diakses di mana-mana. Semuanya

mengubah pola pikir, perspektif, dan citra seseorang dalam melihat persoalan sosial, bahkan agama.

Sisi lain realitas di masyarakat memang tidak bisa diselesaikan dengan hanya melalui lisan atau pengeras suara. Ini merupakan kenyataan sosial di mana fakta sosial menunjukkan bahwa masyarakat miskin, kelompok-kelompok kecil, dan komunitas marjinal dalam segala hal, tidak lagi cukup direspon hanya dengan ujaran lisan untuk menyelesaikannya.

Perjalanan kehidupan manusia yang semakin kompleks membuat manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, saling bekerjasama dalam suatu tujuan agar hidup bahagia dunia dan akhirat. Tujuan tersebut akan mudah dicapai manakala manusia itu memiliki gerakan sosial yang sesuai dengan syariat agama Islam. Begitu pula dalam berdakwah Islam tanpa adanya inovasi suatu gerakan akan terasa sulit untuk mencapai misi ajaran Islam yaitu pembawa rahmat bagi seluruh alam (Abdullah, 2008: 97).

Agama Islam dengan gerakan dakwahnya dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul. Dakwah Islamiyah bagi seorang muslim adalah suatu kewajiban dalam menegakkan agama Allah SWT. Gerakan Islam agar tetap berada pada garis perjuangannya, diperlukan penegasan terhadap komitmen tauhid kemanusiaan. Tauhid merupakan pondasi utama agama Islam, karena tauhid yang akan mempersatukan sesama manusia dan mengikat manusia dengan Allah. Dengan

pengokohan tauhid sebagai dasar gerakan, maka gerakan Islam akan mampu mencerahkan umat karena langkahnya tidak sia-sia, arah dan tujuannya jelas sehingga mereka memiliki semangat berjuang (Mu'ti, 2004: 33).

Dakwah sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan sangat terkait dengan ajaran *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan melarang atau mencegah untuk melakukan keburukan). Dua hal ini keburukan dan kebaikan, selalu ada dalam kehidupan manusia dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan manusia yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, sikap serta tindakan manusia lain pada dataran realitas masing-masing (*personal*) dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya implementasi ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode dan teknik tertentu (Ahmad, 1985: 3).

Gerakan sosial memiliki tujuan untuk merubah keadaan sosial yang lebih baik. Dalam hal ini gerakan dakwah juga mempunyai tujuan mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, sehingga keduanya mempunyai tujuan yang hampir sama. Dalam bidang sedekah, perilaku sedekah dipahami sebagai perilaku awal untuk membangkitkan semangat bersedekah para *muzakki*. Dakwah tidak lebih dari sekedar kegiatan *bertabligh*, menyampaikan, mendorong dan memotivasi

*muzakki* agar mengeluarkan sebagian hartanya sebagai harta sedekah. Pada kenyataannya, kerja dakwah belum cukup signifikan untuk mendorong *muzakki* supaya benar-benar menjalankan sedekah diperlukan kekuatan lain yang lebih memaksa seperti peran aktif dan inovasi baru program-program yang dikemas secara menarik dari beberapa lembaga atau organisasi-organisasi dakwah yang ada.

Sedekah adalah satu ajaran Islam meliputi tindakan memungut sebagian harta *muzakki* dan mendistribusikannya kepada yang berhak, dilakukan oleh Negara atau yang mempunyai kewenangan untuk itu. Umat Islam percaya bahwa perintah sedekah datang bukan dari kepala Negara, raja, atau pemuka agama, akan tetapi ketetapan dari Allah. Meski demikian, perintah sedekah tidak semata-mata kewajiban yang harus ditunaikan karena ketetapan yang datang dari Allah yang harus diterima dan dipatuhi perintahnya. Perintah sedekah lebih dari sekedar tuntutan amaliyah rutin, tetapi sedekah juga membawa fungsi dasar yang berguna untuk membina dan memperbaiki kehidupan umat manusia (Sulthon, 2011: v).

Lembaga dakwah adalah semua organisasi yang bergerak dalam usaha menyampaikan dan melaksanakan ajaran Islam dalam masyarakat. Baik sifatnya organisasi lokal dan sederhana seperti pengajian, majlis ta'lim, organisasi-organisasi yang mempunyai jangkauan luas dan kompleks. Berbagai cara dan teknik yang ditempuh oleh berbagai lembaga dakwah untuk

mencapai keberhasilan dakwah. Realisasi proses dakwah yang ideal dalam kehidupan umat Islam perlu adanya sarana dan prasarana, strategi, komunikasi, media, materi dan metode dakwah yang mampu menjawab tantangan zaman yang mengacu pada konteks kekinian.

Peran-peran pendakwah selaku pewaris dakwah Rasulullah SAW khususnya pemuka agama, yaitu *Ulama'*, *Muballigh*, *da'i* atau *Kyai* harus lebih kreatif dalam berdakwah. Kegiatan yang dilakukan melalui pengajian, *tabligh*, dakwah baik di rumah-rumah, mushola, masjid maupun tempat-tempat lainnya. Selain itu pemuka agama juga menyampaikan masalah kemasyarakatan dan memberikan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Perbuatan atau tingkah laku manusia yang baik itu akan dinilai sedekah oleh Allah SWT, bahkan dalam hadis disebutkan

“Setiap persendian manusia wajib disedekahi, setiap hari yang padanya matahari terbit. Beliau bersabda,” mendamaikan antara dua orang (yang berselisih), adalah sedekah membantu seseorang dalam masalah kendaraannya lalu menaikannya ke atas kendaraannya atau mengangkat barang bawaannya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Beliau bersabda, “(mengucapkan) kalimat yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dia berjalan menuju masjid untuk shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah” (HR. Al-Bukhari dan Muslim) (Thobrani, 2008: 25).

Hadis di atas menyerukan bersedekah dengan berbagai cara, kebesaran Allah SWT dalam menciptakan makhluk terbaik yaitu

sebagai manusia harus bersyukur. Salah satu wujud syukur yang tepat dan nyata adalah dengan bersedekah kepada orang lain. Bersedekah akan menyadarkan manusia, bahwa harta yang ada pada diri manusia sesungguhnya tidak seluruhnya menjadi haknya, namun terdapat hak orang lain. Harta yang menjadi hak orang lain itu perlu disampaikan kepada yang berhak dengan cara bersedekah. Dalam Al-Quran Surat Ath-Thalaq : 7, Allah SWT berfirman:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (QS. Ath-Thalaq: 7).

Ayat di atas menerangkan bila seseorang yang sedang diberi nikmat kesulitan, percaya dan berkenan mengikuti dengan harapan agar benar-benar kesulitan kita dimudahkan oleh Allah SWT. Jalannya yaitu dengan sedekah. Inilah yang disebut dengan “Iman” percaya kepada seruan dan petunjuk Allah SWT, dan inilah “Tauhid” kita mengesakan Allah SWT. Iman dan tauhid yang kemudian berubah amal. Seperti halnya pendakwah terkenal yakni ustadz Yusuf Mansur mengatakan jika ingin keluar dari semua masalah maka bersedekahlah (Mansur, 2009: 1-5).

Ajaran sedekah sendiri mendorong umat muslim untuk memiliki harta kekayaan, yang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga juga bermanfaat bagi orang lain (Hafidhuddin, 2003: 91). Seperti halnya aktivitas dakwah dengan strategi gerakan dakwah yang dilakukan oleh Ikhwan Syaefullah dan rekan-rekannya dalam berdakwah. Melalui lembaga yang dipimpin oleh Ikhwan Syaefullah dan rekan-rekannya yakni Yayasan Santrendelik Kampung Tobat berlokasi di Jl. Kalialang Lama Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kabupaten Semarang sudah mulai berkembang kurang lebih 2 tahun ini, dengan basis kegiatan dakwah kontemporer yang diterapkan oleh Santrendelik Kampung Tobat.

Dakwah tidak harus kaku atau menegangkan. Dakwah juga bisa disampaikan secara santai, menarik dan gaul. Itulah yang diyakini oleh pendiri dan pengelola Santrendelik Kampung Tobat pesantren gaya baru di Kota Semarang. Pesantren yang merangkul kaum muda sebagai jamaah. Mereka bukanlah orang-orang yang haus akan siraman rohani. Namun, merekalah pemuda kekinian yang menjadi bagian dari gaya hidup digital, setiap waktu mengakses media sosial, dan ingin mendapatkan percikan agama dengan cara yang tidak kaku. Mereka cenderung tidak menyukai cara belajar agama yang sarat hafalan, mendengar penceramah dengan menyampaikan materi yang menakut-nakuti. Karena dakwah pada dasarnya adalah ajakan menuju kebaikan, maka

hendaknya disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan kekinian, dekat dengan pemuda.

Analisa yang digunakan adalah bahwa penduduk Indonesia kurang lebih 245.613.043 Jiwa, dengan jumlah muslim di Indonesia sebanyak kurang lebih 207. 176. 162 Jiwa, remaja Indonesia usia 17- 40 tahun sebanyak kurang lebih 64 Juta, kemudian tempat ibadah di Indonesia masjid sebanyak 850.000, mushalla 1 juta lebih. Jika dipresentasikan hanya 20 % penduduk yang mau datang berjamaah ke masjid dan mushalla. Sedangkan hampir 80 % jarang berjamaah dan mendatangi Majelis Taklim, dari sekian juta jiwa penduduk muslim tersebut, jika kita detailkan lagi, misalkan per RT (Rukun Tetangga) ada 100 Jiwa.

Penduduk alim Islamnya ada berapa persen? Standar alim artinya bisa mengaji Al-Quran, ketika mendengar adzan langsung ke masjid, kalau sedang bingung banyak beristighfar, mudah memaafkan, hobi berbagi alias bersedekah. Dari data tersebut ada kemungkinan hanya 10 % yang masuk kategori alim, bisa dikatakan yang berbau alim hanya 20 %. Jadi sisanya 80 % muslim Indonesia itu orang awam atau abangan alias kurang lebih ada 160 juta Jiwa muslim abangan di Indonesia. selanjutnya jumlah non muslim dalam perkiraan 40 juta jiwa. Maka dari sini jelas, bahwa satu-satunya jembatan menuju bangsa ini menjadi jauh lebih baik adalah dengan yang bernama, TOBAT. Jadi, Santrendelik Kampung Tobat hadir untuk menjadi pelopor pesantren tobat kontemporer terbanyak (Dokumentasi Yayasan



Santrendelik 06 Januari 2015). Dari perkiraan data di atas, jelas bahwa sangat sedikit jumlah anak muda yang menggantungkan hidup sekaligus masa depannya dengan syariat Islam. Salah satu jembatan menuju bangsa ini menjadi besar adalah dengan banyaknya anak muda sebagai agen perubahan.

Santrendelik merangkul semua komunitas anak muda di seluruh tempat dan wilayah tanpa harus merusak atau membubarkan komunitas tersebut sehingga Santrendelik akan menjadi wadah anak muda dalam membangun mental kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Para pemuda atau remaja cenderung tidak suka dipaksa untuk mendengar ceramah agama apalagi mengaji, oleh karena itu salah satu kegiatan di Santrendelik Kampung Tobat diselingi dengan musik akustik yang menghibur. Ada beberapa kegiatan secara rutin dilaksanakan oleh Santrendelik Kampung Tobat yakni setiap jumat dan sabtu sore belajar Al-Quran, minggu pagi diadakan senam bersama kemudian sarapan dan ngopi gratis, setiap kamis malam nongkrong tobat diisi materi ceramah yang dekat dengan pemuda atau remaja, seperti perihal jodoh, kehidupan keluarga hingga permasalahan sosial.

Alasan lain mengapa Santrendelik Kampung Tobat memfokuskan pada pemuda atau remaja karena pemuda atau remaja sebagai generasi penerus harus benar-benar dibekali materi keagamaan yang kuat dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan dakwah kedepan telah disiapkan oleh Yayasan Santrendelik

Kampung Tobat yaitu aplikasi berbasis android, dakwah damai nan gaul kemudian dijalankan melalui facebook, twitter, youtube. Karena dakwah tidak harus *medeni* itulah alasan dasar Santrendelik Kampung Tobat dalam mengembangkan dakwah

Santrendelik Kampung Tobat ini berdiri di bawah naungan Yayasan Santrendelik Kampung Tobat, dimana Yayasan membawahi pondok pesantren yang namanya juga Santrendelik Kampung Tobat dan bidang pengembangan bisnis yaitu bank kambing dan pembuatan gula kelapa. Bermula dari bidang bisnis yang dikelola oleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat inilah penulis tertarik untuk meneliti Bank Kambing Santrendelik yaitu sedekah jamaah yang dikelola oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat dalam bentuk penggemukan kambing. Keunikan bank kambing Santrendelik ini adalah konsep sedekah secara produktif melalui program penggemukan kambing.

Pengelolaan bank kambing tersebut hasilnya digunakan untuk pengembangan operasional pesantren, pengembangan dakwah kontemporer dan untuk segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Santrendelik Kampung Tobat serta untuk mencapai tujuan terbesar dari Santrendelik Kampung Tobat yakni berdiri Pesantren di Setiap kota yang ada di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah konsep program bank kambing perspektif dakwah pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang?

2. Sejauh manakah hasil yang dicapai oleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Kota Semarang dalam program Bank Kambing perspektif dakwah ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berawal dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep program bank kambing perspektif dakwah pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dalam program bank kambing perspektif dakwah
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keIslaman, mengembangkan keilmuan dakwah dan manajemen terutama manajemen program, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen

dakwah. Dapat memberikan wawasan mengenai konsep sedekah melalui program bank kambing perspektif dakwah yang dikelola oleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Serta sebagai acuan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkan.

#### **b. Secara Praktis**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju bagi seluruh pihak, khususnya bagi para sarjana Islam, praktisi manajemen dan ekonomi Islam, masyarakat dan Lembaga-lembaga dakwah dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas dakwah dalam menerapkan konsep sedekah serta nilai-nilai Islam di dunia muamalat.

### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan penelitian yang penulis laksanakan, maka berikut penulis paparkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, Penelitian skripsi Mukhlisin (1198107) 2005, dengan judul *“Islam dan Permasalahan Sosial (Studi Analisis Terhadap Pemikiran A. Qadri A. Azizy dalam Perspektif Dakwah)*. Dalam skripsi ini membahas tentang pemikiran Ahmad

A. Azizy yang menitikberatkan pemikirannya pada upaya pembentukan sistem sosial yang utuh, yakni pengembangan sikap dan perilaku yang mengemukakan nilai-nilai pencerahan, karena dakwah memiliki makna sebagai usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah berperan kepada pelaksanaan ajaran Islam yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian dakwah memiliki tujuan untuk mewujudkan misi besar Islam sebagai *Rahmatan Lil Alamin*. Pemikiran A. Qadri A. Azizy memiliki dimensi gagasan dan kategori dakwah terlihat dari pemikiran-pemikiran yang tegas tentang Islam dan masalah sosial yang semuanya bermuara kepada *amar ma'ruf nahi munkar*, pencerahan dan kebaikan umat. Semuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan tujuan dakwah Islam. Sedangkan untuk teori dakwah A. Qodry A. Azizy memasukkan beberapa unsur kedalam praktek dakwah yakni pelaku dakwah (da'i), penerima dakwah (*mad'u*), materi dakwah (pesan/ ajaran Islam), tujuan dakwah, media dakwah, respon serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang hasanah.

*Kedua*, penelitian skripsi Muhammad Mukhlis dengan judul “*Memasyarakatkan Sedekah Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemasyarakatan Shodaqoh di PPPA Daarul Qur'an)*” (<http://www.scribd.com/doc/11467893/skripsi>). Dalam skripsi ini membahas tentang kedudukan dan kewajiban sedekah dalam

Islam yang sangat mendasar dan fundamental. Sedekah bukan hanya sekedar kebaikan hati orang kaya terhadap orang miskin, melainkan sedekah adalah hak tuhan dan hak orang miskin yang terdapat dalam harta si kaya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sedekah tidak hanya dimaknai secara teologis (ibadah) tetapi juga dimaknai secara sosial ekonomi, yaitu sebagai mekanisme distribusi kekayaan. Dengan kata lain sedekah merupakan faktor utama dalam pemerataan harta benda dikalangan umat Islam. PPPA Daarul Qur'an memfokuskan pengelolaan dana sedekah yang terkumpul untuk dunia pendidikan. Bertujuan untuk merubah kebiasaan konsumtif terhadap dana sedekah.

Penulis mengamati Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Jamil, NIM. 071311011 dengan judul "*Strategi Pemasaran Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Badan Amil Zakat Kabupaten Wonosobo)*". Peneliti menemukan potensi pada Badan Amil Zakat untuk mensejahterakan masyarakat Wonosobo. Dengan potensi yang ada pemaksimalan peluang kurang intensif dalam menerapkan strategi pemasaran penghimpunan dana zakat, infaq, dan shodaqoh pada Badan Amil Zakat. Ada dua strategi pemasaran penghimpunan dana zakat, infaq, dan shodaqoh pada Badan Amil Zakat Kabupaten Wonosobo, yaitu: *Pertama*, Program Gerakan Sadar Zakat. *Kedua*, BAZDA Kabupaten Wonosobo lebih memprioritaskan

penghimpunan dana zakat, infaq, dan shodaqoh melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

Penelitian Ahmad Chaerudin NIM. 1199086, tahun 2006 yang berjudul “*Demonstrasi Sebagai Strategi Dakwah (Studi Analisis Pemikiran Eggi Sudjana)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang konsep demonstrasi Eggi Sudjana ialah dakwah *bil haq*, demonstrasi digunakan untuk menyeru yang haq dan yang batil. Demonstrasi mencakup tiga hal didalamnya, yaitu ideologi, faktual keadaan yang menindas serta cita-cita yang bersifat idealis, dari ketiga faktor ini bisa menjadi sebuah konsep demonstrasi untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Sehingga tercipta demonstrasi Islam yang berjuang di jalan Allah dengan penuh keikhlasan sesuai dengan tuntunan syari'at dengan niat menegur tindakan penguasa yang dholim.

Mengapa demonstrasi outputnya adalah perubahan kebijakan yang dibuat oleh Negara atau penguasa, dimana penguasa tersebut berlaku dholim serta memberlakukan kebijakan yang menyengsarakan masyarakat (umat). Demonstrasi adalah suatu cara untuk menyampaikan aspirasi tuntutan atas sebuah masalah yang dihadapi, baik dilakukan pihak, kelompok lain maupun penguasa. Demonstrasi sendiri merupakan suatu kontrol juga tolok ukur kepuasan publik terhadap penguasa maupun kelompok lain, demonstrasi sendiri harus memiliki konsep, untuk membedakan dengan demonstrasi lain. Manusia diperintahkan untuk beramar ma'ruf nahi munkar, membela dan menegakkan

Islam merupakan suatu kewajibannya itu manusia diperoleh dengan macam-macam cara serta memakai sarana-sarana yang berbeda dan demonstrasi bisa menjadi salah satu sarana dakwah kepada umat.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Maskhuri NIM. 61111014 tahun 2011, dengan judul “*Sedekah dan Gerakan Dakwah Islam (Studi Pemikiran Yusuf Mansur)*.” konsep sedekah yang dikembangkan Yusuf Mansur untuk berdakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep sedekah menurut Yusuf Mansur adalah menggunakan matematika sedekah yaitu sedekah akan dikembalikan oleh Allah SWT sepuluh kali lipat bahkan lebih dengan dibarengi dengan ibadah wajib dengan benar dan ibadah sunah-sunah lainnya (sholat tahajud dan sholat dhuha). Sedekah menurut Yusuf Mansur adalah obat dari seribu masalah. Sedekah merupakan upaya untuk mentauhidkan Allah SWT dengan percaya akan janji-janji Allah SWT dan berharap hanya kepada Allah SWT. Keyakinan itu yang akan menambah iman seseorang dan mau mempraktekkan ajaran Allah SWT. Sedekah sebagai suatu gerakan dakwah punya tujuan dan pesan-pesan suci *amar ma'ruf nahi munkar* yang harus didakwahkan kepada semua orang.

Menurut Yusuf Mansur dengan menggerakkan masyarakat untuk bersedekah maka kehidupan masyarakat tidak akan ada lagi kesenjangan sosial, sehingga akan tercipta masyarakat yang harmonis. Cara berdakwah yang dilakukan Yusuf Mansur dengan



mengajak langsung para jamaah yang diawali dari dirinya sendiri untuk bersedekah dengan penuh semangat dan yakin akan adanya keajaiban-keajaiban sedekah.

Untuk mengembangkan dakwahnya dibentuklah sebuah yayasan Daarul Qur'an dan Wisata Hati, sehingga dengan adanya kedua lembaga itu gerakan sedekah bisa lebih mudah dikembangkan. Gerakan sedekah yang dilakukan dalam berdakwah oleh Yusuf Mansur merupakan upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Dakwah Yusuf Mansur memiliki konsep idiologi yang mapan, pemimpin yang pandai, organisasi yang solid, program dakwah yang komprehensif dan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dakwahnya berhasil dan berkembang sampai saat ini.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan (Kontowijoyo, 1995: 91).

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang meliputi data langsung dan data tidak langsung yang didapatkan dari narasumber atau informan yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan

analisis data dalam proses penyimpulan induktif, serta menganalisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati serta terjadi dan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini yaitu peneliti melihat sudut kualitas atau mutu dari obyek penelitian.

Penelitian Kualitatif (Saryono, 2010 : 1) merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu data-data pokok dan tambahan yang mendeskripsikan tentang program bank kambing perspektif dakwah pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati kota Semarang.

## **2. Sumber dan Jenis Data.**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat berupa manusia, pertanyaan dan tingkah laku, dokumen dan arsip atau benda lain”. Sedangkan menurut Lofland, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen” (Moleong, 2001: 44). Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 1992: 107).

Maka penulis dalam hal ini dapat mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penulisan. Berdasarkan

sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan sumber referensi. Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah memperoleh data dari para narasumber di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang yaitu Bapak ikhwan Syaefullah, Sekretaris Yayasan Santrendelik Kampung Tobat MbK Nurul, pengelola Bank Kambing Mas Agung, dan Mas Hendi serta bagian IT Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang Mas Athok mengenai profil Yayasan, penerapan Yayasan Santrendelik Kampung Tobat, penerapan Program Bank Kambing hasil serta tingkat keberhasilan Program bank kambing pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa elemen masyarakat yang mendukung Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dan pihak lain tidak langsung

diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan teori, pengaruh, strategi dan hasil yang diperoleh oleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang dalam Pelaksanaan program bank kambing perspektif dakwah. Adapun sumber data sekunder adalah buku-buku, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh data yang diperlukan penulis. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka yang hendak diperoleh oleh penulis ialah data yang berhubungan dengan data empiris, adapun beberapa teknik yaitu:

#### **a. Wawancara**

Wawancara yang dimaksud adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang dengan beberapa orang yang diwawancarai. Dan menggunakan teknik simak, rekam dan

catat. Teknik simak disebut juga teknik penyimakan, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan penjelasan informan. Dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Interview digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara terkait data telah disiapkan oleh pewawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari para narasumber di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang yaitu pimpinan Yayasan Mas Ikhwan Saefullah, Pengelola Bank Kambing Mas Agung dan Mas Hendi, Pengelola IT Yayasan santrendelik Kampung Tobat Mas Athok.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana, dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian, sehingga memperoleh

pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survey secara tiba-tiba dan juga langsung (*partisipant*) dengan melakukan observasi bersamaan dengan teknik yang lainnya. Observasi ini dilakukan langsung melalui penelitian lapangan mengenai penerapan program bank kambing perspektif dakwah, dan tingkat keberhasilan program bank kambing perspektif dakwah dan faktor pendukung penghambat program bank kambing perspektif dakwah pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengambil gambar dan proses aktifitas yang dituju secara langsung dan tidak langsung. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan kejelasan data yang diperoleh melalui teknik yang lain agar memperoleh jawaban analisa yang dikehendaki. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti merupakan literatur tentang Manajemen Dakwah, teori sedekah, serta literatur sejarah hingga gambaran umum tentang Yayasan Sntrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang, dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 1993: 248).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui interview dan observasi yang berupa data kualitatif. Agar data kualitatif hasil interview dan observasi mudah dipahami dan dianalisis dengan teknik berpikir induktif. Yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Analisis kualitatif yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif yang merupakan proses siklus yang bergerak diantara ketiga komponen pokok yaitu reduksi atau seleksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian berupa bab-bab dan setiap babnya dibagi dalam sub bab. dimana tiap bab akan menguraikan antara lain:

Bagian muka, yang berada sebelum bagian isi atau tubuh karangan yang meliputi; halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi. Bagian tengah (tubuh karangan) terdiri dari empat bab yaitu:

- Bab I:** Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II:** Membahas landasan teori yang berisi tinjauan tentang konsep program bank kambing, Teori Dakwah Islam, lembaga Dakwah, definisi Yayasan, teori sedekah, dan sedekah perspektif dakwah.
- Bab III:** Membahas mengenai gambaran umum program bank kambing perspektif dakwah mulai dari sejarah berdirinya, visi, misi, struktur **organisasi**, kegiatan-kegiatan, sumber dana pengelolaan, strategi bank kambing perspektif dakwah sampai pada tingkat keberhasilan program.



**Bab IV:** Membahas mengenai analisis penelitian tentang konsep program bank kambing perspektif dakwah, hasil yang telah dicapai oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat pada program bank kambing perspektif dakwah, faktor pendukung dan penghambat program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang berdasarkan teori dan praktek yang telah dilakukan oleh Pengelola bank kambing dan pengelola pesantren kontemporer di Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang dalam penelitian Program Bank Kambing Perspektif Dakwah Pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang.

**Bab V:** Dalam bab ini merupakan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari apa yang telah dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini.